

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DI KELAS VII

Fajar Alvi Muzaqi, Roekhan\*

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: roekhan.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i92024p942-949

## Kata kunci

model pembelajaran  
Problem Based Learning  
motivasi belajar  
SMP Negeri 9 Malang

## Abstrak

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor krusial dalam mencapai efektivitas pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Malang, diketahui bahwa di kelas VII A, guru menghadapi kesulitan dalam menemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk materi teks deskripsi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 9 Malang dengan melibatkan 33 siswa sebagai sampel penelitian. Proses penelitian mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan evaluasi data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan perbaikan nilai mereka pada materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran ialah suatu upaya yang dilakukan seorang guru dalam mendorong siswa untuk belajar. Pembelajaran menjadi aspek penting untuk dipahami seorang guru agar dapat memberikan kegiatan belajar yang efektif dan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ialah sebuah kegiatan belajar yang didalamnya melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran yang berkualitas juga menuntut seorang guru agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang memuat interaksi pembelajaran antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan keaktifan mereka di dalam kelas (Manshuruddin, 2020). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga efektivitas pembelajaran dapat terjamin secara maksimal.

Dalam pembelajaran, guru pasti akan memakai strategi atau model pembelajaran yang beranekaragam. Hasriadi (2022:9) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana yang didalamnya menggambarkan bagaimana proses pembelajaran diatur dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membuat siswa berinteraksi, mengalami perubahan, dan tumbuh secara berkelanjutan. Model pembelajaran tentunya dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai menjadi kunci kesuksesan guru dalam mengajar. Ayuningtias dkk (2022:4) menjelaskan bahwa model pembelajaran memberikan manfaat yang besar sebagai panduan dalam merancang dan menjalankan kegiatan pembelajaran, serta memudahkan guru dalam melakukan penyampaian materi

terhadap siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran atau strategi mengajar yang tepat agar dapat memberikan kegiatan belajar yang berkualitas. Selain itu, dengan memilih model pembelajaran yang tepat, dapat memudahkan guru melakukan penyampaian materi kepada siswa, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Malang, didapatkan sebuah permasalahan yang terdapat di kelas VII A yaitu rendahnya motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi, tepatnya pada materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Kebanyakan siswa kelas VII A SMPN 9 Malang sangat pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tampak terlihat bosan pada saat guru menyampaikan materi di kelas. Hal ini juga dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa pada materi teks deskripsi. Rata-rata siswa memperoleh nilai kurang dari 80, sementara KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh SMPN 9 Malang minimal mendapatkan nilai 80. Setelah ditelusuri lebih dalam, rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena guru belum menemukan strategi mengajar yang tepat untuk materi teks deskripsi, sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah.

Model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL dirancang untuk melibatkan siswa dalam situasi masalah yang harus mereka pecahkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Rohmatulloh (2021) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata di awal pembelajaran yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Tujuan utama dari model PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa dengan cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui pemecahan masalah yang kompleks, siswa mendapatkan stimulus yang mendorong rasa ingin tahu mereka dan semangat untuk menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Dengan demikian, model PBL tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memastikan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan belajar, yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Penerapan model pembelajaran PBL umumnya dapat masuk pada mata pelajaran apa saja. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat diimplementasikan model pembelajaran PBL. Mata pelajaran ini ialah mata pelajaran wajib tempuh bagi siswa kelas VII SMP. Mata pelajaran ini memiliki empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan ini menjadi modal utama dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model PBL ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran PBL pada materi teks deskripsi ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, penerapan model pembelajaran PBL pada materi teks deskripsi juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam memahami materi teks deskripsi, sehingga siswa dapat termotivasi untuk berfikir dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ratnasari (2021:424), ditemukan bahwa model PBL dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang hasilnya sudah terbukti secara efektif meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa. Anwar, dkk (2022:152) juga menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran PBL memiliki dampak yang sangat positif yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Mereka menemukan bahwa siswa menunjukkan minat dan antusiasme selama mengikuti pembelajaran dengan metode ini, yang

menghasilkan motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar mereka. Sulastry, dkk (2023:149) juga memaparkan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL memiliki hasil yang efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Pirang yang dibuktikan dengan tingginya nilai yang didapatkan oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran PBL ini sangat perlu dilakukan supaya dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan menerapkan model PBL ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki nilai pada materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

## 2. Metode

Penelitian ini ialah sebuah studi deskriptif kualitatif yang memakai pendekatan penelitian berbasis kualitatif. Polit & Beck dalam Wiwin, (2018:83) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merujuk pada jenis penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian ini umumnya sering dipakai dalam konteks fenomenologi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara rinci fenomena atau peristiwa yang diamati, dengan menekankan pada proses interpretasi data dan pemahaman mendalam terhadap konteksnya.

Penelitian ini bertempat di SMPN 9 Malang pada tahun pelajaran 2022/2023. Adapun target penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMPN 9 Malang dengan jumlah 33 anak dan satu guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Malang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hadi dalam Sugiyono (2019:203) menjelaskan bahwa kegiatan observasi adalah sebuah proses kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, di antaranya proses pengamatan dan ingatan yang proses sangat penting dalam observasi. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berkaitan dengan motivasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model PBL. Adapun wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang sedang dialami siswa kelas VII A selama pembelajaran teks deskripsi. Sugiyono (2019:304) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai metode dalam melakukan studi awal untuk mengetahui masalah yang perlu diteliti, dan juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan responden.

Penelitian ini melibatkan lima prosedur utama, yaitu: (1) Analisis Permasalahan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Malang untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang sedang terjadi. Setelah itu, peneliti akan menganalisis permasalahan tersebut untuk mencari solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi. (2) Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model PBL. Pada tahap ini, peneliti akan merencanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). (3) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model PBL. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan menerapkan model PBL. (4) Analisis Data. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data hasil observasi dan wawancara. (5) Evaluasi. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan evaluasi mendalam dari hasil analisis data untuk menilai efektivitas penggunaan model PBL dalam mengajarkan materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

Teknik analisis data yang diambil oleh peneliti, bersandar pada teori Miles & Huberman yang memiliki 4 tahap analisis yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) dan menarik kesimpulan. Pada tahap awal peneliti akan melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi dengan menerapkan model PBL.

Selanjutnya peneliti melakukan pemilahan terhadap data hasil pengamatan. Selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data hasil reduksi berupa uraian deskriptif. Terakhir, peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang sudah disajikan serta melakukan verifikasi dan pembahasan terhadap data yang sudah disajikan.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai instrumen penelitian karena penelitian ini memiliki jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada analisis dan evaluasi hasil dari perspektif peneliti sendiri. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini akan diubah menjadi narasi deskriptif. Pada bagian deskripsi pembahasan, dijelaskan secara detail langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi, yang dilakukan di kelas VII A SMPN 9 Malang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam 4 tahap yaitu tahap analisis permasalahan, tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap pasca pelaksanaan pembelajaran (analisis dan evaluasi). Berikut ini paparan lengkap hasil dan pembahasan penerapan model PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi.

#### 3.1. Analisis Permasalahan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia SMPN 9 Malang didapatkan sebuah permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi di kelas VII A SMPN 9 Malang. Permasalahan tersebut ditandai dengan ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran. Mereka tampak terlihat bosan pada saat guru menyampaikan materi di kelas. Hal ini juga dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa pada materi teks deskripsi yang rata-rata memperoleh nilai kurang dari 80.

**Tabel 1. Hasil nilai siswa materi teks deskripsi**

No	Rentang nilai	Jumlah Siswa
1	60-70	10
2	70-80	16
3	80-90	5
4	90-100	2

Nilai ini dinilai kurang karena KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan oleh SMPN 9 Malang minimal mendapatkan nilai 80. Setelah ditelusuri lebih dalam, rendahnya motivasi belajar siswa ini disebabkan karena guru belum menemukan strategi mengajar yang tepat untuk materi teks deskripsi, sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan mereka kurang aktif selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan guru, untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan implementasi model PBL. Model ini dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena didalamnya mengintegrasikan permasalahan permasalahan yang perlu dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa akan secara aktif memecahkan masalah tersebut. Sejalan dengan pernyataan Anwar, dkk (2022:152) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran dengan model PBL memiliki pengaruh yang sangat positif karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Anila, dkk (2015:446) juga menegaskan bahwa model pembelajaran PBL dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan intelektual yang terkait dengan motivasi belajar, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan membuat argumentasi ilmiah. Oleh karena itu, model PBL dinilai dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga sangat cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas VII A SMPN 9 Malang.

### **3.2. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berbentuk modul ajar Bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Modul ajar disini dirancang guru dengan melakukan penyesuaian terhadap capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Modul ajar disini dipakai guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Modul ajar tersebut memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, isi materi, dan penutup. Selain itu, modul ajar juga berisi identitas CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (alur tujuan pembelajaran) (Jannah, 2023). Oleh karena itu, modul ajar menjadi hal terpenting yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena didalamnya tertera prosedur pembelajaran yang lengkap.

Pembuatan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi dimulai dengan memilih capaian pembelajaran yang ingin digunakan yaitu capaian mata pelajaran bahasa Indonesia elemen berbicara. Dari capaian pembelajaran ini kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi dasar dalam pemilihan media, bahan ajar atau materi, strategi mengajar, dan alat evaluasi pembelajaran. Adapun bahan ajar yang digunakan guru disini adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Modul ajar ini tentunya juga mengintegrasikan model pembelajaran PBL didalamnya. Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu fokus dalam pembelajaran serta memiliki minat dan motivasi yang besar dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosyidah, dkk (2019:47) bahwa melalui PBL, siswa didorong dalam meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Mereka juga diajak untuk mencari solusi melalui referensi-referensi yang beragam, menunjukkan komitmen dalam memecahkan masalah. Komunikasi hasil eksperimen secara terbuka membuat siswa lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, menunjukkan inisiatif yang tinggi.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL ini menjadi hal terpenting bagi guru sebelum terjun langsung ke kelas karena dengan adanya perencanaan pembelajaran ini kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terjamin keefektifannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Reiser & Dempse (Poppy, 2018: 56) yang menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah proses terstruktur yang mana program pendidikan dan pelatihan dirancang dan disusun dengan tujuan untuk mencapai peningkatan kegiatan belajar yang signifikan. Dengan demikian, kualitas sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan matang.

### **3.3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas VII A SMPN 9 Malang dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Hasmiati (2018) menjelaskan bahwa PBL ditandai dengan berfokus pada pembelajaran berbasis masalah, yang meliputi langkah-langkah seperti orientasi, melakukan pengorganisasian siswa, melakukan bimbingan penyelidikan baik secara individu maupun dalam kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta melakukan analisis dan evaluasi. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran PBL sebagai berikut.

Tahap pertama (orientasi terhadap masalah), guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, dan melakukan pemberian motivasi pada siswa agar selalu aktif serta semangat dalam belajar. Guru kemudian lanjut memberikan permasalahan untuk dipecahkan siswa terkait struktur dan kaidah kebahasaan

teks deskripsi dengan memberikan teks dekripsi kepada siswa untuk dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Dari permasalahan ini dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi serta dapat. Selain itu, permasalahan yang diberikan disini juga dapat memberikan banyak dugaan akan jawaban yang benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasmiati (2018) bahwa dalam model PBL, masalah yang dipilih haruslah kompleks dan mampu menghasilkan berbagai hipotesis, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mendorong mereka untuk menggunakan pikiran mereka untuk berpikir kreatif.

Tahap kedua (melakukan pengorganisasian siswa), guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan sistem pembagian kelompok secara heterogen. Guru memberikan keleluasaan pada siswa dalam menentukan struktur masing-masing kelompok mulai dari ketua sampai dengan anggota. Setelah itu, siswa juga diberikan kebebasan berdiskusi dan bertukar pendapat terkait permasalahan yang diajukan. Dengan melakukan pengorganisasian siswa dan tukar pendapat atau diskusi ini, tentunya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif serta dapat membermudahi siswa dalam melakukan penguasaan terhadap materi dan permasalahan yang diberikan. Hasmiati (2018) menjelaskan bahwa tahap kedua dalam model PBL membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide orisinal. Melalui pengelompokan pada tahap ini, siswa dilatih untuk berpikir secara fleksibel dan kreatif.

Tahap ketiga (membimbing secara individu atau kelompok), guru disini melakukan pembimbingan kepada masing masing kelompok dengan memberikan informasi tambahan terkait struktur dan kebahasaan teks deskripsi kepada siswa agar mereka lebih mudah dalam menemukan solusi akan permasalahan yang diajukan. Selain itu dengan adanya bimbingan ini siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berpikir secara kritis dalam mencari solusi dari permasalahan yang diajukan.

Tahap keempat (mengembangkan dan mempresentasikan hasil), guru disini meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi dari masing masing kelompok dalam bentuk presentasi. Guru membagi masing masing kelompok menjadi 2 bagian yaitu kelompok penyaji dan kelompok pembanding. Apabila kelompok penyaji menyajikan hasil diskusi terkait permasalahan yang diajukan yaitu struktur dan kebahasaan teks deskripsi, kelompok pembanding akan menanggapi solusi akan permasalahan yang ada. Dari sinilah terjadi pengembangan materi dari struktur dan kebahasaan teks deskripsi, serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Selain itu setiap kelompok bersama sama berkolaborasi untuk mencari solusi yang paling benar dari permasalahan yang diajukan, sehingga selain meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa juga meningkatkan mental dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat didepan umum. Sesuai dengan pernyataan Hasmiati (2018) yang menyatakan bahwa tahap keempat dalam model PBL dapat mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal keberanian menyampaikan pendapat, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Tahap ini juga berfungsi sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai segi, termasuk berkomunikasi, karakter, dan pola pikir.

Tahap kelima (evaluasi), guru disini melakukan evaluasi terhadap hasil presentasi dan kolaborasi yang dilakukan siswa. Pada tahap ini guru dan siswa bertanya jawab terkait kesulitan dalam menyelesaikan masalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Disini guru juga memberikan catatan penting kepada setiap siswa atau setiap kelompok agar dapat dijadikan sebagai bahan refleksi siswa. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mencari garis besar atau solusi yang paling benar dari permasalahan yang diajukan yaitu

menganalisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Evaluasi disini juga bertujuan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pemikiran Shofyan (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam konteks pembelajaran bertujuan guna memperoleh informasi yang valid mengenai kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut. Tindak lanjut evaluasi ini mencakup: (1) Penempatan siswa di tingkat yang sesuai, (2) Memberikan umpan balik kepada siswa, (3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) Menetapkan keputusan kelulusan siswa (Ridho, U. 2018:30).

### 3.4. Pasca Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL, dapat diketahui bahwa model PBL ini dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII A dalam belajar. Berdasarkan data hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memakai model PBL diketahui bahwa siswa kelas VII A SMPN 9 Malang menjadi lebih antusias dalam berdiskusi untuk menemukan solusi permasalahan yang diajukan. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar inilah kualitas pembelajaran pada materi teks deskripsi dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Rosyidah, dkk (2019:48) menjelaskan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai empat indikator motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Sumiati (2018:91) juga menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat mengembangkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Bantul pada tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar ini juga dibuktikan dengan adanya penambahan nilai yang ada pada materi teks deskripsi sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil nilai siswa materi teks deskripsi menggunakan model PBL**

No	Rentang nilai	Jumlah Siswa
1	60-70	3
2	70-80	7
3	80-90	18
4	90-100	5

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata nilai siswa bertabah menjadi diatas 80. Tambahnya nilai tersebut menandakan bahwa kualitas pembelajaran pada materi teks deskripsi meningkat dengan menggunakan model PBL. Sejalan dengan penelitian Ratnasari (2021:424) yang menjelaskan bahwa model PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa telah terbukti kebenarannya. Ain, dkk (2021:12) juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan model PBL, motivasi dan prestasi belajar siswa SMPN Satap Matawai Iwi mengalami peningkatan signifikan. Rata-rata peningkatan skor motivasi belajar siswa meningkat sebesar 87,51% dari siklus I ke siklus II, sedangkan rata-rata peningkatan skor prestasi belajar siswa meningkat sebesar 80% dari siklus I ke siklus II.

## 4. Simpulan

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Model PBL melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa, bimbingan, pengembangan hasil, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk mendorong siswa

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam penerapan model PBL, hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi teks deskripsi, tetapi juga terbukti meningkatkan nilai siswa pada materi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Dengan kata lain, model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa serta hasil belajar mereka dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Daftar Rujukan

- Anila, R. B., Masruri, R., Irawati, F., Kurniawan, H. C., Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2015). Penerapan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan inkuiri, dan keterampilan argumentasi ilmiah siswa SMPN Kediri pada materi perubahan dan pencemaran lingkungan. Dalam *Prosiding Seminar & Workshop Nasional Biologi FKIP UNS XII (SP-007-8)*. FKIP UNS.
- Ain, N. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Satap Matawai Iwi. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(1), 6-12.
- Anwar, M. S., Korompot, C. A., & Nawir, N. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keterampilan mengungkap makna teks deskriptif pada siswa kelas VII MTS Al Maarif 2 Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 144-153.
- Ayuningtias, A. I., Wahyudin, D., & Sukirman, D. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran computer support collaborative learning di perguruan tinggi. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 4.
- Hasmiati, H., Jumadi, O., & Rachmawaty, R. (2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hasriadi. (2022). *Strategi pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Jannah, F., & Irtifa'Fathuddi, T. (2023). Penerapan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131-143.
- Manshuruddin, M. (2020). Pembelajaran berkualitas melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 1-15.
- Ratnasari, Y. M., Patta, R., & Juliadi, J. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas II SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 418-425.
- Rohmatulloh, S., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2021). Analisis meta: Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1559.
- Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *FKIP e-PROCEEDING*, 4(1), 46-49.
- Shofyan, K. A., Harahap, E. P., & Rasdawita, R. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning materi teks persuasi di kelas VIII SMP. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 39-48.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sulastry, T., Rais, N. A., & Herawati, N. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada materi asam basa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(1), 142-151.
- Sumiati, S. (2018). Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran kimia melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 85-92.